

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu kehidupan diharapkan masyarakat dapat sejahtera. Di mana masyarakat tersebut dapat mandiri dan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Salah satu upaya dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat yaitu dengan berwirausaha. Salah satu bentuk berwirausaha adalah dengan melakukan UMKM singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Secara umum ciri-ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. (Permadi:2020)

Sebagaimana informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM mengenai perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2018-2019 bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit. Dengan banyaknya UMKM di Indonesia dapat menjadi suatu kebanggaan dan juga mampu mempengaruhi perkembangan ekonomi bagi masyarakat itu sendiri karena dengan adanya UMKM ini akan banyak menyerap tenaga kerja,

sehingga akan memberikan kontribusi terhadap negara dalam meningkatkan stabilitas ekonomi.

Dalam suatu bisnis, pemilik bisnis diharapkan dapat mengelola bisnisnya. Namun ada beberapa kendala UMKM dalam mengelola keuangannya, seperti adanya pemilik usaha yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan. Kurangnya kesadaran pentingnya mengelola keuangan serta melakukan penerapan akuntansi dalam usahanya. Sehingga hal tersebut akan menjadi salah satu dampak pada kondisi dan perkembangan usahanya. Peranan Akuntansi dalam pengelolaan usaha menurut Sari (2017:6) sebagai suatu proses luaran akhir dari akuntansi merupakan laporan keuangan, sebagai dasar pengguna dalam pengambilan keputusan. Dalam sebuah bisnis pembisnis perlu memperhatikan pencatatan keuangannya karena dapat bermanfaat bagi usahanya. Menurut Adjie (dalam 2015:81) ada 3 pentingnya pencatatan keuangan:

1. Laporan keuangan adalah alat untuk mengukur performa dan evaluasi bisnis
2. Laporan keuangan adalah alat untuk pengambilan keputusan dalam bisnis
3. Laporan keuangan adalah bahasa bisnis

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAK IAI) menyadari akan pentingnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga pada tahun 2009 DSAK IAI

menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena kebutuhan ketersediaan standar yang lebih sederhana maka DSAK IAI melakukan perkembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM sehingga pada tahun 2016 di sahkan SAK yang baru yaitu SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM). Adapun komponen laporan keuangan yang disajikan oleh usaha kecil dan menengah yang telah ditentukan dalam SAK EMKM hanya perlu membuat laporan dengan 3 komponen, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Banj Beauty Care adalah produk home made perawatan spa dan herbal yang berkualitas dengan harga terjangkau dari salah satu kota kecil di Jawa Timur, yaitu Bondowoso. Terdiri dari perawatan badan, perawatan rambut, perawatan miss v, facecare, homecare dll dengan menggunakan bahan alami dan rempah pilihan tanpa campuran bahan kimia, sehingga menjadikan Banaj aman digunakan. Kini banaj telah berkembang dengan team yang solid, dengan adanya distributor, sub agen, agen dan para reseller. Banaj beauty care sami merupakan sub agen dari banaj beauty care yang terletak di Daerah Kecamatan Kutawaringin Kab. Bandung. Berikut ini data laporan pencatatan yang dilakukan Banaj Beauty Care Sami.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Banaj Beauty Care Sami Tahun 2021

NO	SAK EMKM	UMKM BANAJ BEAUTY CARE SAMI	KRITERIA
1	Membuat Laporan Laba Rugi selama periode	Membuat Catatan Pendapatan dan Pengeluaran Secara Sederhana	Belum Sesuai
2	Membuat Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode	Mencatat Modal dan Aset Secara Sederhan	Belum Sesuai
3	Membuat Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Membuat	Belum Sesuai

Sumber: Hasil Wawancara Beauty Care Banaj Sami

Pada praktiknya banaj beauty care sami belum melakukan pencatatan biaya sebagaimana seharusnya. Banaj beauty care sami belum pernah membuat laporan keuangan sekalipun. Banaj beauty care Sami hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar saja tidak melakukan pencatatan biaya lainnya, sehingga banyak biaya yang sebenarnya telah dikeluarkan namun tidak dihitung dan tidak tercatat dan juga tidak adanya pemisahan harta pribadi dengan harta bisnis. Untuk sub agen mendapatkan keuntungan 20% sehingga banaj

beauty care sami langsung menghitung keuntungan dengan mengalikan total harga dengan 20% dan dikurangi zakat dagang. Pemilik toko tidak melakukan pencatatan persediaan, pemilik toko melakukan pembelian barang apabila persediaan barang ditoko sudah berkurang atau ketika ada yang memesan barang lewat online.

Tabel 1.2
Pemahaman SAK EMKM Banaj Beauty Care

No	Pernyataan	Keterangan
1.	Pemahaman SAK EMKM	Hampir rata-rata baru mengetahui mengenai sak emkm
2.	Pencatatan pembelian dan penjualan	Melakukan pencatatan secara sederhana
3.	Periode Pencatatan dan Konsistensi	Memiliki periode masing masing namun belum konsisten
4.	Laporan keuangan periode sebelumnya	Terdakang digunakan untuk melihat rencana keuangan kedepan membantu untuk evaluasi
5.	Laporan keuangan yang disajikan menghasilkan informasi	Memberikan informasi
6.	Laporan keuangan terhindar dari bias dan salah	Terkadang ada kekeliruan pencatatan

Sumber: Hasil Wawancara Beauty Care Banaj Sami

Dari hasil pra survey dinyatakan bahwa minimnya pengetahuan mengenai pencatatan dan juga kurangnya

pemahaman mengenai sak emkm sehingga kualitas laporan keuangannya belum optimal dan belum berkualitas.

Dari latar belakang itulah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus UMKM Banaj Beauty Care Sami”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Laporan keuangan Banaj Beauty Care Sami masih secara manual dan sederhana
2. Laporan keuangan Banaj Beuaty Care Sami belum memenuhi standar SAK EMKM
3. Pencatatan keuangan Banaj Beauty Care Sami masih belum optimal
4. Tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis Banaj Beauty Care Sami
5. Kurangnya kemampuan pemilik Banaj Beauty Care Sami dalam melakukan penerapan akuntansi
6. Kurangnya kemampuan pemilik Banaj Beauty Care Sami dalam membuat laporan keuangan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas diperoleh gambaran yang cukup luas, karena keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memberi batasan masalah hanya pada Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Kutawaringin (Studi Kasus Toko Banaj Beauty Care Sami).

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan SAK EMKM pada Banaj Beauty Care Sami.
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan Banaj Beauty Care Sami.
3. Seberapa besar pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Banaj Beauty Care

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari, mengumpulkan. Dan menganalisis data serta informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan SAK EMKM pada Banaj Beauty Care Sami.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Kualitas Laporan Keuangan Banaj Beauty Care Sami.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Banaj Beauty Care

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai penerapan akuntansi di toko banaj beauty care sami dibagi menjadi dua yaitu:

1.6.1. Manfaat Operasional (Praktis)

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam membantu membuat laporan keuangan umkm dan pemahaman mengenai laporan keuangan terhadap perkembangan bisnis dan penerapan akuntansi pada umkm terutama pada toko banaj beauty care sami.

1.6.2. Manfaat Perkembangan Ilmu (Teoritis)

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan bagi peneliti dalam bidang penelitian dan penerapan teori dari perkuliahan.
 - b. Sebagai bentuk syarat tugas akhir perkuliahan dalam meraih gelar sarjana pada program studi akuntansi di sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam membantu membuat laporan keuangan umkm dan pemahaman mengenai laporan keuangan terhadap perkembangan bisnis dan penerapan akuntansi pada umkm.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti lanjutan dalam bidang keuangan umkm.

